

The Spirit Helps In Our Weaknesses *Roh Membantu Kita Dalam Kelemahan Kita*

Romans 8:25-27

1/6/08

²⁵ But if we hope for what we do not see, we eagerly wait for it with perseverance. ²⁶ Likewise the Spirit also helps us in our weakness. For we do not know what we should pray for as we ought, but the Spirit Himself makes intercession for us with groanings which cannot be uttered. ²⁷ Now He who searches the hearts knows what the mind of the Spirit is, because He makes intercession for the saints according to the will of God.”

“Tetapi jika kita mengharapkan apa yang kita tidak lihat. Kita menantikannya dengan tekun. 26 Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana seharusnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. 27 Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah berdoa untuk orang-orang kudus.”

Christianity is the only religion in the world that affirms that there is one, and only one, true God, and that there are three divine persons in the one God: God the Father, God the Son (Jesus Christ), and God the Holy Spirit. This is called the doctrine of the Trinity.

Kekristenan adalah satu-satunya agama di dunia ini yang menegaskan bahwa ada satu, dan hanya satu, Allah yang benar, dan bahwa ada tiga wujud dalam satu Allah itu, Allah Bapa, Allah Anak (Yesus Kristus) dan Allah Roh Kudus. Ini dinamakan doktrin Trinitas.

The church did not come to embrace the doctrine of the Trinity because there is a sentence in the Bible that says: "there is one God existing as three persons equal in divine essence, but distinct in personhood." There is no sentence like that in the Bible.

Gereja itu bukan dengan sendirinya mulai percaya ajaran Trinitas ini karena didalam firman Allah ada kalimat yang mengatakan, “Ada satu Allah yang berada dalam tiga wujud dimana mereka secara ilahi adalah sama, namun berbeda dalam perwujudan mereka.” Dalam firman Allah tidak ada kalimat seperti itu.

Rather the reason the church has embraced this doctrine is because the Bible unwaveringly speaks of one true God, not three Gods, and yet reveals the Father and the Son and the Holy Spirit as God, and as distinct persons.

Alasan gereja telah menerima doktrin ini adalah karena Alkitab selalu menjelaskan kepada kita adanya satu Allah yang benar, dan bukan tiga Allah, namun mengajarkan bahwa Bapa dan Anak dan Roh Kudus semua adalah Allah, dan juga berbeda dalam perwujudan mereka.

If this perplexes you, keep in mind: We are in no position as creatures to dictate to our Creator what He may or should be like. God is absolute reality. He was there before anything else was, and He did not come into being, but always was.

Dan kalau hal ini membingungkan anda, jangan lupa, kita sebagai ciptaan tidak mungkin bisa menentukan Pencipta kita ini harus seperti apa supaya kita mengerti. Allah adalah realitas mutlak. Dia telah berada sebelum apapun yang lain berada, dan Dia tidak mulai ada pada suatu waktu, namun Dia selalu ada.

Therefore nobody made Him the way He is, and there is no reason He is the way He is. He simply is. That is His name: "I Am Who I Am" (Exodus 3:14). Our role is not to say what can and can't be in God, but to learn who He is and who we are, and to shape our lives according to His reality – His will.

Karena itu tidak ada seseorang yang menciptakan-Nya seperti itu, dan tidak ada alasan mengapa Ia seperti itu. Dia selalu telah ada. Dan itulah nama-Nya di Keluaran 3:14, "Akulah Aku." Kewajiban kita bukanlah untuk menentukan apa yang dapat dan tidak dapat menjadi Allah, namun kewajiban kita adalah untuk belajar siapakah Dia dan siapakah kita, dan untuk menyesuaikan kehidupan kita kepada realitas-Nya dan kehendak-Nya.

One of the places where the third person of the Trinity, the Holy Spirit, is revealed most fully is in Romans 8. We are focusing on His work today in verses 26-27, but it would be good for us to see what has been revealed so far about the work of the person of the Holy Spirit.

Dan salah satu tempat dimana wujud ketiga Trinitas, yaitu Roh Kudus, telah dijelaskan lebih banyak lagi adalah di Roma 8. Dan kita sedang mempelajari pekerjaan-Nya malam ini di dalam ayat-ayat 26-27, namun sebelumnya kita perlu mengingat apa yang telah diterangkan Alkitab kepada kita sampai saat ini.

What emerges in this chapter is that the Spirit is not just some force or power of God the Father, but a person who works along with the Father and in relation to the Father.

Yang kita dapat melihat dalam bab ini adalah bahwa Roh itu bukanlah suatu kuasa dari Allah Bapa, namun suatu perwujudan Allah yang berkerja sama dengan Allah dan berhubungan dengan Allah.

Here's an overview of what the Spirit does for us. And the reason God wants us to know these things is that you might love the Spirit. Jesus said that the first and greatest commandment is to love God with all that you are.

Disini kita dapat peninjauan luas pekerjaan Roh Kudus bagi kita. Dan alasannya Allah ingin kita mengerti hal ini adalah supaya kita mengasihi Roh itu. Yesus mengatakan bahwa perintah pertama dan yang terbesar adalah untuk mengasihi Allah dengan segenap jiwa, roh dan tubuh kita.

The Spirit is God. Therefore, you should love the Spirit – as a person. Not as a force or power, but as a person who thinks about you and has emotions for you and works for you – indeed, as we will see in a moment, prays for you.

Dan Roh itu adalah Allah. Maka kita perlu mengasihi Roh seperti kita mengasihi seseorang. Bukan seperti suatu kuasa atau tenaga, namun seperti seseorang yang memikirkan tentang anda dan yang memiliki perasaan bagi anda dan yang kita akan melihat sebentar lagi, juga berdoa untuk anda.

According to Romans 8:2 the law of the Spirit of life in Christ Jesus sets you free from the law of sin and death. According to Romans 8: 4 the Spirit helps you fulfill the just requirement of the law. According to verse 6 the Spirit gives life and peace.

Menurut Roma 8:2, Roh yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. Dan menurut Roma 8:4, Roh menolong kita untuk menggenapi tuntutan hukum Taurat. Dan menurut Roma 8:6, Roh itu memberikan kita hidup dan damai sejahtera.

According to verse 11 God will raise you from the dead by the Spirit who dwells in you. According to verse 13 the Spirit helps you put to death the deeds of the body. According to verse 14 the sons of God are led by the Spirit.

Sesuai dengan ayat Roma 8:11 Allah akan membangkitkan anda melalui Roh yang berdiam di dalam kamu. Dan menurut Roma 8: 13 Roh itu akan membantu anda untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh anda. Dan menurut ayat 14 anak-anak Allah dipimpin Roh.

According to verses 15-16 the Spirit bears witness in us that we are the children of God and so gives us assurance of our salvation. According to verse 23 the Holy Spirit is the foretaste and guarantee of our final redemption. And now in verses 26-27 the Spirit helps us when we don't know how to pray as we should. That's what we want to look at this evening.

Dan menurut ayat-ayat 15-16 Roh itu juga memberi kesaksian di dalam kita bahwa kita adalah anak-anak Allah dan melaluinya memberi kita jaminan keselamatan kita. Menurut ayat 23 Roh Kudus itu merupakan suatu pendahuluan dan garansi akan penebusan akhir kita. Dan sekarang di ayat-ayat 26-27 Roh Kudus menolong kita pada waktu kita tidak tahu bagaimana kita harus berdoa seharusnya. Dan inilah yang kita ingin pelajari malam ini.

“Likewise the Spirit also helps us in our weakness. For we do not know what we should pray for as we ought, but the Spirit Himself makes intercession for us with groanings which cannot be uttered.²⁷ Now He who searches the hearts knows what the mind of the Spirit is, because He makes intercession for the saints according to the will of God.”

26 Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana seharusnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. 27 Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah berdoa untuk orang-orang kudus.”

The word "likewise" at the beginning of verse 26 means that Paul has been giving help to us in understanding what he has been saying and now he wants to give us some more help by explaining that the Spirit Himself helps us.

Perkataan 'demikian juga' pada permulaan ayat 26 berarti Paulus telah membantu kita mengerti apa maksudnya ajaran sebelumnya dan sekarang dia

ingin membantu kita lebih lagi dengan menjelaskan bahwa Roh sendiri juga membantu kita.

The way he has been helping us is by telling us why our sufferings are worth enduring for Christ. All of verses 18-25 give reasons for why we should hold fast to our hope in the midst of futility and decay and groaning and death. Now Paul says, "likewise" – in the same way – the Holy Spirit helps us in our weakness.

Dan caranya dia telah membantu kita adalah dengan mengajarkan kita betapa besar harganya dan untungnya bagi kita untuk menanggung penderitaan bagi Kristus. Semua ayat-ayat Roma 8: 18-25 memberikan kita alasan-alasan mengapa kita perlu memegang teguh dalam pengharapan kita ditengah kesia-siaan dan kemerosotan, keluhan-keluhan dan maut. Dan sekarang Paulus mengatakan 'demikian juga' - dengan cara yang sama, Roh Kudus itu akan membantu kita dalam kelemahan-kelemahan kita.

So let us ask three questions that this text answers. 1) What does the Holy Spirit pray for us? 2) How does the Holy Spirit pray for us? 3) Why does the Holy Spirit pray for us?

Jadi marilah kita menanyakan tiga pertanyaan yang akan dijawab ayat-ayat ini.

1) Apakah yang akan di doakan Roh Kudus bagi kita? 2) Bagaimana Roh Kudus itu akan berdoa bagi kita? 3) Mengapa Roh Kudus itu akan berdoa bagi kita?

1. What Does the Holy Spirit Pray for Us? The way that the Spirit helps us in our weakness is by praying for us. And there are three ways in the text that points to an answer for this question: a) It says the Spirit asks for things that we don't know we should ask for. b) It says the Spirit asks for things that we don't know to ask for because of our weakness. c) It says the Spirit asks for things that are in accord with the will of God.

1) Apakah yang akan di doakan Roh Kudus bagi kita? Caranya Roh itu membantu kita adalah melalui doa untuk kita. Dan didalam ayat-ayat pokok malam ini kita diberi tahu, a) Roh kudus itu berdoa karena kita tidak tahu bagaimana kita seharusnya berdoa. b) dan dikatakan juga bahwa Roh itu berdoa karena kita tidak tahu permintaan doa untuk apa karena kelemahan kita. c) Dan tertulis juga bahwa Roh itu selalu berdoa sesuai dengan kehendak Allah.

Now think about what those three facts imply. When it says the Spirit prays for things we don't know to pray for, that rules out a lot of things. We certainly know we are to pray for holiness and faith and hope and joy and all the fruits of the Spirit and every other commandment in the Bible.

Nah renungkanlah implikasi ketiga fakta tersebut. Ketika firman mengatakan Roh itu berdoa untuk hal-hal yang kita tidak tahu untuk berdoa, itu berarti banyak hal tidak akan termasuk doa Roh itu. Karena kita tahu kita perlu berdoa supaya kita kudus dan beriman dan supaya kita penuh penharapan dan bersuka cita dan supaya kita berbuah Roh dan semua kita mengikuti perinah-perintah lain dari Alkitab.

There is absolutely no doubt that we are to pray for whatever God commands us to do. The revealed will of God is not in question. If God has plainly told us in the Bible to

pursue something – like love or faith or righteousness or holiness or courage – then we know we are to pray for it.

Dan sudah ada kepastian bahwa kita perlu mendoakan semua perintah-perintah Allah. Jadi kehendak Allah yang nyata sudah jelas kita harus mendoakan. Jika Allah mengatakan di Alkitab bahwa kita perlu mengejar sesuatu – seperti kasih atau iman atau kebenaran atau kekudusan atau keberanian – maka kita harus berdoa untuk hal-hal seperti itu.

What Don't We Know What to Pray for? Now when is that? What sorts of things don't we know what to pray for? What are we not sure about? Here's where the word "weakness" in verse 26 becomes important, and the context of what has gone before.

Jadi apakah yang kita tidak tahu yang perlu kita doakan? Dan kapan kita perlu mendoakan hal itu? Hal-hal seperti apa yang kita tidak tahu yang kita perlu mendoakan? Dan apa yang kita tidak yakin kita perlu mendoakan? Disini kata 'kelemahan' di ayat 26 penting dan juga konteksnya sebelumnya.

The uncertainty about what we are to pray is because of our "weakness." Now the word "weakness" in the New Testament can be weakness owing to our limited human nature (Romans 6:19), or weakness owing to sickness (Luke 5:15) or weakness owing to adversity (2 Corinthians 12:9-10).

Disini diterangkan bahwa kita tidak tahu apa yang perlu kita doakan karena 'kelemahan' kita. Nah, perkataan 'kelemahan' di Perjanjian Baru bisa berarti kelemahan karena keterbatasan sifat jasmani kita (Roma 6:19), atau kelemahan karena kita sakit (Lukas 5:15) atau kelemahan karena kesengsaraan (2 Korintus 12:9-10).

But consider the context of verses 18-25, especially verse 23, "We ourselves groan within ourselves, eagerly waiting for the adoption, the redemption of our body." The context is the groaning of decay and futility and misery in the world.

Namun mengingat konteks ayat-ayat 18-25, khususnya ayat 23, "Kita sendiri mengeluh di dalam diri kita, sambil menantikan pengangkatan, yaitu pelepasan tubuh kita." Konteks keluhan kita adalah kemerosotan dan kesia-siaan dan kesengsaraan dunia ini.

It's the groaning of bodies that are not yet redeemed. In verse 10 Paul said the body is as good as dead. In verse 11 he said that the Spirit will one day raise our mortal bodies from the dead. But for now, the body groans under the curse of the fall (v. 20).

Dan itulah keluhan badan kita yang masih belum ditebus. Di dalam ayat 10 Paulus mengatakan bahwa badan kita sepertinya mati. Di dalam ayat 11 dia mengatakan bahwa Roh akan membangkitkan tubuh fana kita ini pada suatu hari. Namun sekarang tubuh kita masih mengeluh dibawah kutukan kejatuhan dalam dosa (ayat 20).

So in verse 18-25 Paul is helping the groaning saints by holding out hope to them as they wait for the redemption of their bodies. Then in verse 26 he says, "Likewise the Spirit helps us in our weakness."

Jadi di dalam ayat-ayat 18-25 Paulus membantu orang-orang kudus yang mengeluh menantikan pengangkatan tubuh mereka. Dan setelah itu di ayat 26 dia mengatakan, "demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita."

I have been helping you in your weakness with the promises of a great future. Now likewise the Spirit helps us in our weakness. What weakness? The one I have been talking about – the sickness and futility and frustration and decay and misery of life on the way to heaven.

Saya telah menolong anda dalam kelemahan anda dengan janji-janji masa depan yang bahagia, Sekarang dengan cara yang sama Roh Kudus akan membantu kita dalam kelemahan kita. Kelemahan apa? Kelemahan yang telah dibicarakan sebelumnya yaitu penderitaan dan kesia-siaan dan frustrasi dan kemerosotan dan semua duka cita hidup dalam perjalanan menuju ke sorga.

So what is it that we don't know what to pray for in this weakness? The answer is: we don't know the secret will of God about our sicknesses and our hardships. We don't know whether we should pray for healing or for strength to endure.

Jadi apakah yang kita tidak tahu dalam kelemahan ini yang perlu kita doakan? Jawabnya adalah, kita tidak tahu kehendak rahasia Allah tentang penyakit-penyakit dan kesusahan kita. Kita tidak tahu apakah kita perlu berdoa supaya kita disembuhkan atau kita harus minta kekuatan untuk bertahan dalam penderitaan kita.

Of course, both are right and it's not wrong to pray for either. But we long to pray with great faith, and we groan that we are not sure what God's way will be with this sickness or this loss or this imprisonment. We just don't know.

Tentu saja berdoa untuk kedua-duanya benar dan tidak salah. Namun kita ingin berdoa dengan iman besar dan kita mengeluh karena kita tidak tahu jalan Tuhan yang mana lebih baik dalam kesakitan ini atau kehilangan itu atau pemenjaraan itu. Kita memang tidak tahu jalan mana yang benar.

We can see some examples of this in Paul's life. Consider his thorn in the flesh in 2 Corinthians 12. He asked three times that it be removed. And finally Jesus revealed to him that His will was not to take it away. Surely, that experience would leave Paul wondering with every sickness and pain and hardship and imprisonment what God's will was: Healing or not? Deliverance or not?

Kita dapat melihat beberapa contoh dalam hidup Paulus sendiri. Coba lihatlah duri dalam daging di 2 Korintus 12. Dia memohon tiga kali supaya duri itu dihilangkan. Dan akhirnya Yesus memperlihatkan bahwa itu bukan kehendak Allah. Kemungkinan besar pengalaman itu mempengaruhi Paulus tentang kehendak Allah dalam setiap keadaan kesakitan dan kesukaran dan waktu dia di penjara. Penyembuhan atau tidak? Pembebasan dari penjara atau tidak?

And when he was in prison in Rome he seemed to be unsure what to pray for – life and ministry, or death with courage. He said in Philippians 1:22-24, "If I am to live on in the flesh, this will mean fruitful labor for me; and *I do not know which to choose.*"²³ But I am

hard-pressed from both directions, having the desire to depart and be with Christ, for that is very much better; ²⁴ yet to remain on in the flesh is more necessary for your sake."

Dan waktu dia ada di dalam penjara di Roma dia sendiri tidak yakin apa yang seharusnya dia minta dalam doanya, hidup dan pelayanan atau kematian penuh keberanian. Dia mengatakan di Filipi 1:22-24, "22 Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu. 23 Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus - itu memang jauh lebih baik; 24 tetapi lebih perlu untuk tinggal di dunia ini karena kamu."

Now this is painfully relevant to many in this church right now. These are the decisions that Imam, Lee, Jason and many others have to make when they are back in Indonesia. And it will become increasingly relevant as the cost of being a Christian and a missionary increases in the years to come.

Dan ini juga sangat bersangkutan paut dengan pengalaman banyak orang di gereja kita sekarang. Inilah keputusan-keputusan yang harus diambil Imam, Lee, Jason dan banyak orang lain pada saat mereka berada di Indonesia. Dan ini makin menjadi masalah penting karena menjadi orang Kristen dan menjadi misionaris harganya semakin lama semakin besar.

Not only are there many who are sick, but there are some now and there will be many over the next years who are in danger somewhere in the world, and wonder, "How should we pray?" Should we pray for a safe escape? Or should we resolve to stay and pray for protection? Or should we stay and pray for courage to suffer and even die?

Bukan saja banyak orang sakit, namun ada juga orang sekarang dan banyak orang di masa depan yang akan berada di dalam bahaya di banyak tempat di dunia dan mereka mungkin bertanya, apa yang harus saya mendoakan? Apakah saya harus berdoa supaya dapat meloloskan diri dengan selamat? Atau mungkinkah kita berdiam dan berdoa supaya kita diberi keberanian untuk menderita dan mungkin meninggal?

God calls us to take risks. That is plain from Scripture. Remember Luke 21:16, "You will be betrayed even by parents and brothers, relatives and friends; and they will put some of you to death." But which risks? When do we risk our lives and the lives of our families and when do we not?

Allah selalu ingin supaya kita berani mengikuti-Nya, ini terang di firman-Nya. Ingatlah Lukas 21:16, "Dan kamu akan diserahkan juga oleh orang tuamu, saudara-saudaramu, kaum keluargamu dan sahabat-sahabatmu dan beberapa orang di antara kamu akan dibunuh." Namun kapan kita menyerahkan kehidupan kita atau kehidupan keluarga kita dan kapan kita melarikan diri?

John Bunyan, the pastor who wrote *Pilgrim's Progress* over 300 years ago stayed in prison for 12 years for conscience sake. He could have gotten out if he had agreed not to preach the gospel. He had a wife and four small children, one of whom was blind. Was this an easy decision? Stay in prison for conscience sake, or get out and take care of your family?

John Bunyan, pastor yang mengarang buku “Pilgrim’s Progress” lebih dari 300 tahun yang lalu berdiam di penjara selama 12 tahun karena dia menurut suara hatinya. Dia bisa keluar dari penjara itu jika dia berjanji untuk tidak mengabarkan Injil lagi. Dia ada isteri dan empat anak kecil dan satu anaknya buta. Apakah keputusannya gampang? Berdiam di dalam penjara atau keluar dan mengurus keluarganya?

And today, you will all face similar decisions, though not all as dangerous. Should I take this risk or shouldn't I? Should I endanger myself, my family, my business, my church, etc? Bunyan wrote a book called *Advice to Sufferers*. In it he captured the perplexity and uncertainty that we face in danger or in front of a risk for Christ's sake.

Dan waktu ini, anda semua mungkin menghadapi keadaan yang sama, walaupun tidak membahayakan seperti itu. Bagaimanakah saya harus bertindak? Apakah saya perlu membahayakan diriku, keluargaku, perusahaanku, gerejaku dll.? Bunyan mengarang suatu buku berjudul “Advice to Sufferers.” Di dalamnya dia menangkap kesulitannya dan ketidak tentuan yang membingungkan pada saat kita menghadapi mara bahaya atau penderitaan demi Kristus.

He asks, "May we try to escape" from the danger? And he answers: You may do in this as it is in your heart. If it is in your heart to flee, flee: if it is in your heart to stand, stand. Anything but do not deny the truth. He that flees has been called to do so; he that stands, has been called to do so.

Dia menanyakan, “Apakah kita boleh melarikan diri” dari marabahaya? Dan dia jawab: Kamu boleh melakukan itu jika itu menjadi keinginan hati anda. Jika anda merasa dalam hati anda untuk melarikan diri, larilah. Jika anda merasa anda perlu berdiam, berdiamlah. Semua itu baik asal janganlah menyangkal kebenaran. Dia yang melarikan diri telah terpanggil untuk melarikan diri, dan dia yang bertahan telah terpanggil untuk bertahan.

Yes, the same man may both run and stand, as the call and working of God within his heart may be. **Moses fled**, Ex. 2:15 says, “Pharaoh, too, heard of the affair and sought to put him to death. But Moses fled from him and stayed in the land of Midian.” **Moses stood**, Heb 11:27 says, “By faith he left Egypt, not fearing the king's fury, for he persevered as if seeing the one who is invisible.”

*Ya, orang yang sama boleh melarikan diri dan juga boleh berdiam, sesuai dengan panggilan Allah di dalam hatinya. **Musa melarikan diri**, Keluaran 2:15 mengatakan, “Ketika Firaun mendengar perkara itu, dicarinya ikhtiar untuk membunuh Musa. Tetapi Musa melarikan diri dari hadapan Firaun dan tiba di tanah Midian”; **Musa bertahan**, Ibrani 11:27 mengatakan, “Karena iman maka ia telah meninggalkan Mesir dengan tidak takut akan murka raja. Ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan.”*

David fled, 1 Sam. 19:12 says, “So Michal let David down through a window. And he went down and fled and escaped”; **David stood**, 1 Sam. 24:8 says, “David also arose afterward, went out of the cave, and went out to Saul, saying, “My Lord the King! And

when Saul looked behind him, David stooped with his face to the earth, and bowed down.”

***Daud melarikan diri**, 1 Samuel 19:12 mengatakan, “Lalu Mikhal menurunkan Daud dari jendela. Ia pergi melarikan diri dan luputlah ia.”; dan **Daud berdiam di 1 Sam. 24:9**, “Kemudian bangunlah Daud, ia keluar dari dalam gua itu dan berseru kepada Saul dari belakang, katanya: “Taunku raja” Saul menoleh kebelakang lalu Daud berlutut dengan mukanya ketanah dan sujud menyembah.”*

Christ withdrew himself, Matthew 12:14-15 says, “Then the Pharisees went out and plotted against Him, how they might destroy Him. 15 But when Jesus knew it, He withdrew from there.” **Christ stood**, John 18:3-4 says, “Then Judas having received a detachment of troops, and officers from the chief priests and Pharisees, came there with lanterns, torches and weapons. 4 Jesus therefore, knowing all things that would come upon Him, went forward and said to them, “Whom are you seeking?”

***Kristus menyingkir**, Matius 12:14-15 mengatakan, “Lalu keluarlah orang-orang Farisi itu dan bersekongkol untuk membunuh Dia. 15 Tetapi Yesus mengetahui maksud mereka lalu menyingkir dari sana.” Dan **Kristus berdiam**, Yohanes 18:3-4 mengatakan, “Maka datanglah Yudas juga ke situ dengan sepasukan prajurit dan penjaga- penjaga Bait Allah yang disuruh oleh imam-imam kepala dan orang-orang Farisi lengkap dengan lentera, suluh dan senjata. 4 Maka Yesus, yang tahu semua yang akan menimpa diri-Nya, maju ke depan dan berkata kepada mereka: “Siapakah yang kamu cari?”*

Paul fled, 2 Cor. 11:33 says, “but I was let down in a basket through a window in the wall and escaped from his hands”; **Paul stood**, Act 20:22-23 says, “Now I go bound in the spirit to Jerusalem, not knowing the things that will happen to me there, 23 except that the Holy Spirit testifies in every city saying that chains and tribulations await me.”. . . There are few rules in this case.

***Paulus melarikan diri**, 2 Korintus 11:33 mengatakan, “Tetapi dalam sebuah keranjang aku diturunkan dari sebuah tingkap ke luar tembok kota dan dengan demikian aku terluput dari tangannya”; **Paulus bertahan**, KPR 20: 22-23 mengatakan, “Tetapi sekarang sebagai tawanan Roh aku pergi ke Yerusalem dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas diriku di situ 23 selain dari pada yang dinyatakan Roh Kudus dari kota ke kota kepadaku, bahwa penjara dan sengsara menunggu aku. Jadi tidak ada peraturan tertentu mengenai hal ini.*

Each person himself is best able to judge concerning his present strength, and what weight this or that argument has upon his heart to stand or flee. Do not flee out of fear, but rather because fleeing is an ordinance of God, opening a door for the escape of some, which door is opened by God's providence, and the escape is approved by God's Word. Matt. 10:23 says, “When they persecute you in one town, flee to another.”

Setiap orang bertanggung jawab sendiri untuk memandang kekuatannya sendiri dan menilai perbedaan pendapat ini atau itu di dalam hatinya untuk berdiam atau melarikan diri. Janganlah melarikan diri karena ketakutan, namun karena kesempatan melarikan diri adalah jalan Tuhan juga, dimana disediakan jalan keluar bagi beberapa orang, dan pintu keluarnya itu dibuka karena rahmat

Tuhan dan melarikan diri telah disetujui Firman Allah. Matius 10:23, “Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain.”

Paul's point is that when you groan with Christ-exalting desires but uncertainty how Christ might best be magnified, the Spirit prays for you and brings it to pass. Let me suggest at least five ways you can be encouraged by this text if you trust Christ and groan in your heart for His name to be exalted in your life.

Maksud Paulus adalah pada saat anda mengeluh dengan keinginan untuk memuliakan Kristus namun tidak tahu jalan mana yang benar, Roh berdoa untuk anda dan Dia menjalankan yang terbaik. Marilah kita mempelajari lima cara yang dapat memberi kekuatan kepada anda jika anda percaya Kristus dan mengeluh dalam hati untuk memuliakan-Nya

1. Be encouraged that you are not expected to know the will of God in every respect. Yes his revealed will for you is always growing in faith and hope and love and purity. But whether to trust Him to deliver from sickness or hardship or prison, or whether to trust Him to help you die, you do not always know.

Janganlah merasa kecil hati jika anda tidak tahu kehendak Allah pada suatu saat. Memang kehendak Allah yang nyata adalah supaya anda selalu bertumbuh dalam iman, pengharapan dan kasih dan kesucian. Namun kepercayaan dalam Dia tidak selalu memberikan kita kepastian tentang penyakit atau kesengsaraan atau penjara, atau tentang penyerahan diri untuk kematian, karena kita tidak akan tahu selalu jalan mana yang kita harus pilih.

And this text says it's OK not to know. There is One who knows. And He is praying the way one ought to pray who knows. Don't add to your burdens the worry that you don't know all the will of God.

Dan ayat-ayat pokok malam ini mengajarkan kita bahwa ketidaktahuan itu OK saja. Ada Seseorang yang tahu jalan mana yang terbaik. Dan Dialah yang berdoa untuk anda dengan cara seharusnya karena memang Dia tahu. Janganlah merasa terbebani jika anda tidak tahu kehendak Allah dalam suatu hal.

2. Be encouraged that in your perplexity and groaning you are not being watched, you are being understood. God is searching your heart, and He is finding in your holy groanings a meaning deeper than words – the meaning of the Spirit himself.

Tuhan ingin memberi anda semangat bahwa selama anda heran, bingung dan mengeluh, anda tidak dibiarkan saja, Tuhan tahu perasaan hati anda. Dan Tuhan tahu keadaan hati anda dan didalam keluhan kudus itu Tuhan tahu perasaan anda yang lebih mendalam dari pada perkataan, dan arti dari Roh Kudus sendiri.

3. Be encouraged that God's work for you is not limited to what you can understand and express with words. Be glad that God is able to do exceedingly above all that you ask or think (Ephesians 3:20).

Tuhan ingin menguatkan anda bahwa pekerjaan Tuhan bagi anda tidak dirbataskan pengertian anda yang dapat anda ucapkan dengan kata-kata. Bersukacitalah bahwa Allah dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang

kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita. (Efesus 3:20).

Your thinking, especially in times of stress and groaning, is not the limit of God's acting. And be glad that there is a peace that passes all human understanding that will guard your hearts and minds in Christ Jesus (Philippians 4:7). God is not limited by your limited mind.

Pikiran anda khususnya dalam waktu penderitaan dan keluhan bukanlah batasnya pekerjaan Tuhan. Dan bersukacitalah bahwa ada damai sejahtera yang melampaui segala akal, yang akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Filipi 4:7). Allah tidak terbatas walaupun pikiran kita sangat terbatas.

4. Be encouraged that in your weakness and sickness and loss and hardship and danger the Spirit of God is praying for you and not against you. In Romans 8: 31 we will hear Paul exult: "If God is for us, who is against us?"

Bersemangatlah bahwa di dalam kelemahan kita dan kesakitan kita dan kehilangan kita dan kesusahan kita dan mara bahaya Roh Allah berdoa bagi anda dan bukan melawan anda. Di Roma 8:31 kita mendengar pujian Paulus, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?"

And here we see part of that great "for us" in verse 26. The Spirit intercedes FOR us, not against us. Be encouraged that as you cling to Christ and groan for his exaltation in your uncertainty and pain, the Spirit is for you and not against you.

Dan disini kita melihat sebagian dari ungkapan besar "untuk kita" di ayat 26. Roh Kudus berdoa untuk kita, bukan melawan kita. Jadi bersemangatlah pada saat anda bersandar kepada Kristus dan mengeluh untuk kemuliaan-Nya dalam keadaan ketidakpastian dan penderitaan, karena Roh itu berdoa untuk anda dan bukan melawan anda.

5. Finally, be encouraged that God the Father hears the prayer of the Spirit. This prayer is for you. And it is always heard! Always answered, God does not reject the prayers of God. Amen?

Akhirnya, berpegang teguh dan yakinlah bahwa Allah Bapa selalu mendengar doa Roh Kudus. Dan doa ini adalah untuk anda. Dan doa itu selalu di dengar. Dan selalu dijawab, Tuhan tidak akan menolak doa dari Tuhan sendiri, Amin?